

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NEGOSIASI
DI SMK KOTA SEMARANG**
*(Development Of Teaching Materials Writing Negotiation Text In Vocational
School, Semarang City)*

Ani Yunarida; Harjito; Hartini
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang;
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
Any.jessiez@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga di SMK kota Semarang dan membuat rancangan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga di SMK kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara longitudinal dengan menggunakan model riset pengembangan (R&D). Metode penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk atau rancangan baru, menguji keefektifan produk serta mengembangkan dan menciptakan produk baru serta menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga yang dikembangkan terbukti efektif membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis teks negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah penulisan yang berlaku. Dilihat dari hasil ketercapaian ketuntasan belajar, hasil tes menulis peserta didik menunjukkan bahwa pada saat menggunakan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga sebanyak 90,57 % peserta didik mendapat nilai diatas KKM. Artinya, bahan ajar ini sangat membantu dalam pemerolehan ketuntasan belajar peserta didik. Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga mampu menjawab kebutuhan guru dan peserta didik. Serta dapat dijadikan sumber belajar yang mampu membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan pembelajaran.

Kata kunci: Teks Negosiasi, Menulis, Surat Niaga

ABSTRACT

This study aims to describe the need for teaching materials to write negotiating texts through commercial letters in Vocational High Schools in Semarang and create a draft teaching materials for writing negotiating texts through commercial letters in Vocational Schools in Semarang. This study uses a qualitative approach longitudinally by using a research and development (R&D) model. Research and development methods in this research are research methods used to produce new products or designs, test the effectiveness of the product and develop and create new products and test the effectiveness of the product. In this research, it was produced that wrote writing negotiation text through commercial letters developed proved effective in helping students learn to write negotiating text in accordance with the applicable writing structure and rules. Judging from the results of mastery learning achievement, the results of students' writing tests indicate that when using teaching materials writing negotiating texts through commercial letters as much as 90.57% of students get grades above the KKM. That is, this teaching material is very helpful in obtaining learner learning completeness. Overall, it can be concluded that the use of teaching materials in writing negotiating texts through commercial letters is able to answer the needs of teachers and students. And can be used as a learning resource that is able to help students achieve mastery learning.

Keywords: Negotiation Text, Writing, Commerce Letter

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis, terutama yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa khususnya menulis teks negosiasi perlu mendapat perhatian khusus di dalam pembelajaran bahasa karena dalam menulis teks negosiasi, siswa dituntut mampu mengungkapkan suatu keinginan, menyampaikan hal yang berbeda kepentingan dengan orang lain menggunakan cara berunding demi mendapatkan kesepakatan bersama.

Dengan demikian, menulis teks negosiasi akan melatih kreativitas dan keterampilan siswa dalam mengungkapkan pikiran, mengekspresikan ide-ide dan kecerdasan dalam mengolah kata-kata sebagai bentuk ungkapan sebuah keinginan dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran menulis teks negosiasi yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreativitas menulis siswa dalam hal menulis teks negosiasi. Banyak model pembelajaran yang digunakan para pengajar untuk menyampaikan pengajaran berbahasa dalam hal ini khususnya menulis teks negosiasi pengajar harus cermat dan tepat dalam memilih metode yang digunakan sehingga siswa dapat menulis teks negosiasi dengan baik dan benar.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran teks dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dan berjenjang: dimulai dengan pengetahuan tentang konteks, karakteristik, jenis teks, serta keterampilan menyajikan teks. Setelah menguasai satu jenis teks, siswa diasumsikan mampu

memahami teks tersebut secara komprehensif, mulai dari tujuan sosial, struktur, hingga aspek kebahasaan. Sehingga, ketika dihadapkan pada jenis teks lain, siswa diasumsikan mampu mengenali dan berinteraksi dengan teks tersebut. Untuk dapat memahami teks secara menyeluruh, siswa harus menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri (Kemendikbud: 2013).

Bahan ajar merupakan bagian dari kelangsungan pembelajaran. Dengan bahan ajar maka pelaksanaan pembelajaran dapat lebih lancar. Bahan ajar disebut juga dengan bahan pengajaran. Bahan pengajaran haruslah berwujud seperangkat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dapat merangsang timbulnya peristiwa belajar (Suyono dan Basuki, 1995:9). Perincian isi bahan ajar, antara lain (1) bahan ajar disebut fakta apabila berisi sesuatu yang biasanya diminta untuk diingat, (2) bahan ajar berisi konsep apabila berisi suatu definisi, ciri khas, suatu hal, dan klasifikasi suatu hal, (3) bahan ajar disebut prosedur apabila berisi penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, prosedur pembuatan sesuatu, cara-cara memecahkan masalah, dan urutan-urutan suatu peristiwa, dan (4) bahan ajar disebut prinsip apabila berisi penjelasan tentang hubungan antara beberapa konsep, hasil hubungan antar berbagai konsep, dan tentang keadaan suatu hal lebih lanjut (Suyitno, 2011:66).

Penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan sebuah tantangan pembelajaran guna mempermudah siswa dalam mencapai ketuntasan pembelajaran sesuai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), serta Standar Isi (SI). Bahan ajar dikolaborasikan dengan menggunakan metode yang tepat akan menghasilkan sebuah alat bantu untuk mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan pengembangan model bahan ajar yang dimodifikasi dengan menggunakan variasi bahan ajar berupa teks bacaan lengkap dengan teknik pembelajaran yang bervariasi. Teknik pembelajaran baru yang lebih memberdayakan kemampuan peserta didik, sebuah teknik belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi bagaimana sebuah upaya untuk mendorong peserta didik membangun pengetahuan dipikirkannya dengan menggunakan kosa kata/bahasa mereka sendiri dengan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana langkah untuk memberikan pembelajaran kemampuan dasar menulis yang menyenangkan bagi bagi peserta didik.

Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan bahan ajar pembelajaran menulis teks negosiasi melalui surat niaga agar pembelajaran yang berkaitan dengan negosiasi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

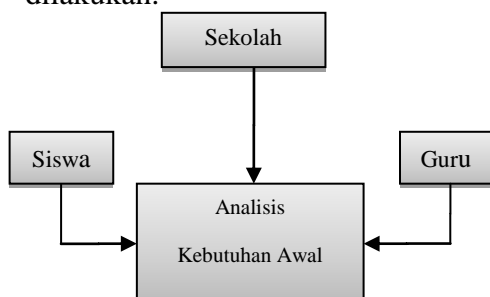
Setelah melakukan pengecekan koleksi penelitian di perpustakaan, peneliti tidak menemukan judul dan tema yang sama dengan yang peneliti ini lakukan. Akan tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan bahan ajar untuk menulis, seperti: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sarif Salehulano tahun 2017 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Rakyat Maluku Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Kabupaten Maluku Tengah dengan simpulan akhir bahwa dalam menulis, terkait cerita rakyat Maluku menggunakan bahasa Indonesia masih tidak sesuai dengan harapan. Siswa mengalami kendala berkaitan dengan penggunaan kata-kata dan penyusunan kalimat yang belum sesuai dengan kaidah. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar untuk keterampilan menulis serta subjek dan objek penelitian yaitu guru dan siswa. Adapun perbedaan tertetap pada jenis menulis, objek penelitian, dan proses penelitian yang dilakukan; 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rigen Tawurutubun tahun 2017 dengan judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pengalaman Pribadi Siswa SMP Kabupaten Maluku Tengah Berbasis Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Ambon dengan simpulan akhir bahwa penggunaan bahan ajar menulis pengalaman pribadi siswa SMP kabupaten Maluku

Tengah berbasis campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Ambon dapat dijadikan panduan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kebutuhan guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Teori yang membangun dalam penelitian ini terdiri atas; 1) Bahan ajar, yang terdiri atas teori pengertian bahan ajar, pemilihan bahan ajar, fungsi bahan ajar, prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, materi ajar, dan bahasa Indonesia; 2) pengertian negosiasi, teks negosiasi, struktur teks negosiasi, kaidah teks

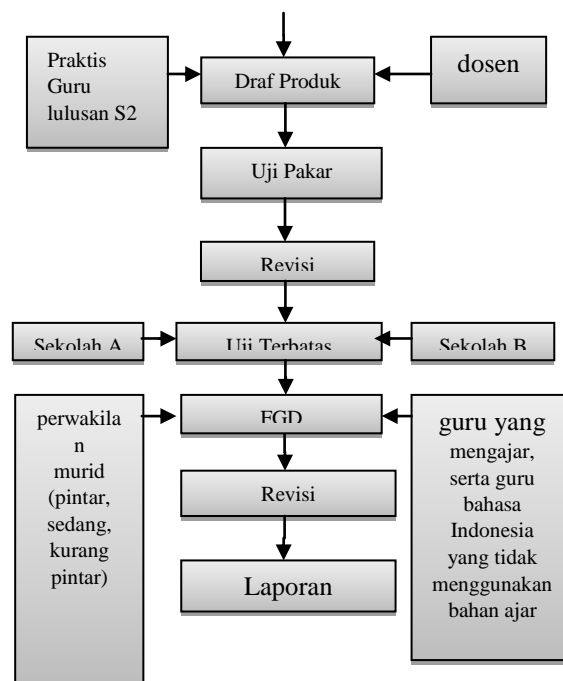
Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar untuk keterampilan menulis serta subjek dan objek penelitian yaitu guru dan siswa. Adapun perbedaan tertetap pada jenis menulis, objek penelitian, dan proses penelitian yang dilakukan.



Dengan tahapan terdiri atas 8 langkah, yaitu: 1) Analisis kebutuhan awal; 2) Draf produk; 3) Validasi oleh pakar ahli; 4) Revisi (hasil penilaian dan masukan pakar ahli); 5) Uji terbatas; 6) FGD (*Focus Grup*

negosiasi, dan unsur pembangaun teks negosiasi; 4) Surat Niaga, yang terdiri atas teori pengertian surat niaga, gambaran isi surat niaga, fungsi surat niaga, jenis surat niaga, format penulisan surat dinas secara umum, format penulisan suart niaga, contoh teks negosiasi sesuai struktur dan kaidah penulisan, contoh surat pemesanan dan penawaran, serta contoh teks negosiasi berdasarkan isian surat niaga;

Desain penelitian ini dapat dilihat sebagaimana bagan di bawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Discussion); 7) Revisi (hasil masukan di FGD); dan 8) Produk.

Pada penelitian ini sekolah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah SMK Palapa Semarang yang beralamat di Jl. Untung Suropati dan SMK

Triatma Jaya yang beralamat di Jl. Dr. Cipto 64B Kota Semarang. Dengan jumlah responden sebanyak 53 peserta didik, 2 guru Bahasa Indonesia, 2 Pakar ahli penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan (R&D), karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Sugiyono (2015: 26) Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk atau rancangan baru, menguji keefektifan produk serta mengembangkan dan menciptakan produk baru serta menguji keefektifan produk tersebut.

Dalam penelitian pengembangan, tujuan utamanya adalah menghasilkan produk, tujuan utama dari (R&D) bukan untuk menguji hipotesis, melainkan menghasilkan produk-produk efektif untuk digunakan dalam kalangan pendidikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak memaparkan rumusan hipotesis penelitian secara eksplisit. Untuk menghasilkan produk yang efektif, peneliti melakukan uji coba produk pengembangan untuk mengetahui goodness off fit model hipotetik yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Research & Development atau R&D. Research & Development adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (need assessment), kemudian dilanjutkan

kegiatan development untuk menghasilkan produk.

Penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan atau memvaliditas produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pengembangan (Sugiyono, 2015: 9). Untuk menghasilkan produk tertentu, maka digunakan penelitian yang berbasis analisis kebutuhan, sedangkan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji produk tersebut. Jadi, penelitian pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multy year).

Untuk sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah perwalikan dua SMK di Kota Semarang dan tiap sekolah diambil satu kelas X yang menjadi sampel. Sampel pertama adalah peserta didik kelas X APH berjumlah 22 siswa di SMK Triatma Jaya Semarang dan sampel ke dua adalah peserta didik kelas X TKRO1 berjumlah 31 siswa di SMK Palapa Semarang, serta 1 guru Bahasa Indonesia di tiap sekolah sampel.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah dengan, 1) Melakukan observasi keadaan pembelajaran yang terjadi di lapangan; 2) Memberikan angket kebutuhan awal baik kepada guru Bahasa Indonesia juga kepada peserta didik di 2 sekolah sasaran terhadap pembelajaran teks negosiasi melalui surat niaga; 3) Wawancara terhadap perwakilan peserta didik dan guru Bahasa Indonesia mengenai kebutuhan akan bahan ajar menulis

teks negosiasi; dan 4) Memberikan angket validasi produk hasil analisis observasi, angket kebutuhan awal, dan wawancara.

Untuk teknik dan instrumen penelitian, peneliti menggunakan instrumen non-test dan test. Instrumen non-test berupa pemberian angket kebutuhan awal guru dan peserta didik, wawancara, angket validasi pakar ahli, untuk instrumen test Bentuk instrumen tes, yaitu berupa seluruh hasil karya peserta didik yang berupa teks negosiasi. Test memproduksi teks negosiasi digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks berita dengan memerhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu: 1) Struktur teks negosiasi; 2) Kaidah teks negosiasi; 3) Kaidah kebahasaan teks negosiasi; dan 4) Isi teks negosiasi. Skor penilaian berjumlah 50.

Teknik analisis data menggunakan analisis data dilakukan setelah data dari angket kebutuhan awal yang diisi oleh guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X, lembar observasi yang diisi oleh peneliti, dan lembar angket validasi draf bahan ajar yang telah diisi oleh validator (pakar ahli). Teknik kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Pemerolehan data diambil dari jawaban yang terkumpul dari lembar angket validasi yang diisi oleh validator dan juga lembar validasi pengamatan oleh guru Bahasa Indonesia menggunakan perhitungan skala Likers. Cara menjawab pertanyaan yaitu dengan

memberi tanda check (✓) pada angka untuk jawaban yang sesuai. Bila terdapat hal yang perlu disampaikan, tetapi tidak terdapat dalam daftar pertanyaan, maka validator dapat menuliskan di lembar yang telah disediakan. setelah lembar validasi diisi oleh validator, selanjutnya dilakukan kegiatan analisis data. Teknik untuk menganalisis data dilakukan dengan cara melakukan langkah-langkah sebagai berikut; 1)

Melakukan tabulasi terhadap semua data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh validator (pakar ahli); 2) Menghitung skor rata-rata (mean) dari setiap komponen dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

(Nurgiyantoro, 2014: 219)

Keterangan : \bar{X} = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

n = jumlah penilai/validator

3) Mengubah skor rata-rata tiap sub aspek menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria penilaian yaitu dengan konversi skala empat; 4) Menghitung persentase jawaban responden atas angket kebutuhan yang telah diisi oleh guru dan peserta didik yaitu dengan menggunakan rumus; jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor ideal untuk semua item, 5) Mengubah/ mengonversi skor persentase tiap pilihan menjadi kriteria penilaian, yaitu dengan mengacu tabel perhitungan persentase nilai ubahan skala empat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi angket kebutuhan awal dan wawancara terhadap peserta didik

dan guru, diperoleh jawaban yang bisa dijadikan dasar penyusunan prototipe bahan ajar menulis teks negosiasi. dari temuan-temuan tersebut, kemudian dilakukan analisis untuk penyusunan prototipe bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Secara garis besar, kebutuhan bahan ajar menulis teks negosiasi yang diharapkan sebagai berikut:

a. Pertama, bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga hendaknya disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku yaitu sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Untuk materi pembelajaran menulis teks negosiasi di SMK kelas X meliputi Kompetensi Dasar: 1) 3.10 (Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis; 2) 3.11 (Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup) dan kebahasaan teks negosiasi; 3) 4.10 (Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan dan tulisan; 4) 4.11 (Mengkonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup) dan kebahasaan. Namun, dalam bahan ajar yang akan disajikan hanya akan mengambil 2 (dua) Kompetensi Dasar dalam pembelajaran, yaitu: 1) 3.11 (Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup) dan kebahasaan teks negosiasi; 2) 4.10 (Menyampaikan pengajuan,

penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan dan tulisan.

b. Kedua, bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga hendaknya sebelum masuk materi pokok, perlu diberikan bentuk contoh pelatihan soal sebagai gambaran materi yang akan diajarkan. Dalam menulis teks negosiasi, ketercapaian utama adalah peserta didik memahami struktur dan kebahasaan dari teks negosiasi. oleh sebab itu, perlunya uraian soal atau contoh yang menjelaskan bagian struktur dan kebahasaan dari teks negosiasi dengan jelas dan detail.

c. Ketiga, dikarenakan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga, diharapkan dilengkapi materi tentang surat secara umum disertai dengan penjabaran bagian-bagian surat secara lengkap dan jelas. Selain menyajikan materi surat pada umumnya, diperlukan juga dilengkapi dengan contoh bentuk dan bagian-bagian dari surat niaga tersebut secara utuh.

d. Keempat, penggunaan surat niaga sebagai panduan untuk menulis isian teks negosiasi, diharapkan dijelaskan jenis-jenis surat niaga yang sekiranya dibutuhkan dalam menyusun teks negosiasi beserta contoh bentuk surat niaga lengkap dengan bagian-bagian dari surat niaga. Untuk produk yang bisa diperniagakan dalam isian surat niaga adalah produk makanan atau produk lain yang bisa diperniagakan, dan topik pembahasannya tentang harga (tawar-menawar) produk tersebut.

e. Kelima, bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga hendaknya dilengkapi dengan soal pelatihan berupa butir soal pilihan ganda dan uraian, dilengkapi dengan daftar isi untuk mempermudah pengguna mencari pencarian sub-bab materi, dilengkapi dengan glosarium agar pengguna yang belum paham istilah tertentu bisa menemukan maknanya, dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai sumber referensi pengguna, dan dituliskan dalam ukuran huruf yang sedang, serta dalam penulisannya harus memperhatikan penggunaan ejaan dan kebahasaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan deskripsi hasil temuan kebutuhan awal bahan ajar menulis teks negosiasi terhadap peserta didik dan guru, langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan prototipe bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru di lapangan. Setelah melakukan penyusunan prototipe bahan ajar, selanjutnya adalah memvalidasi prototipe dengan meminta validasi kepada pakar ahli (konten dan grafika) berkaitan dengan tampilan keseluruhan prototipe bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga.

Desain prototipe bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga disusun berdasarkan analisis kurikulum, analisis bahan ajar (buku pegangan siswa) yang ada, kajian teoritik, dan hasil identifikasi kebutuhan di lapangan. Rancangan struktur desain awal produk bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga meliputi: a) bagian

sampul, yaitu disesuaikan dengan tema negosiasi; b) bagian isi, meliputi kata pengantar, daftar isi, kompetensi pembelajaran, uraian materi, ringkasan, tugas, dan evaluasi; c) bagian penutup, meliputi glosarium, daftar pustaka dan biodata penulis.

Setelah dilakukan validasi dan revisi berdasarkan komentar dan saran dari validator terhadap draf bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji terbatas di sekolah. Uji terbatas dilakukan di dua (2) sekolah, yakni mengambil sampel di kelas X APH SMK Triatma Jaya Semarang pada Rabu 3 Oktober 2018 dan Rabu 8 Oktober 2018, dan kelas X TKRO1 SMK Palapa Semarang pada hari Senin-Selasa tanggal 5-6 November 2018, tiap pertemuannya berlangsung selama 3x45 menit.

Dalam uji terbatas ini, dilakukan pengambilan data berupa data hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas menggunakan produk bahan ajar dan data dari hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik menggunakan produk bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga.

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga di SMK kota Semarang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu; 1) analisis kebutuhan awal guru dan peserta didik dengan mendeskripsikan hasil angket yang berisi sejumlah pertanyaan serta wawancara; 2) menyusun draf bahan ajar menulis teks negosiasi berdasarkan hasil

analisis kebutuhan awal guru dan peserta didik; 3) validasi dan revisi draf bahan ajar oleh pakar ahli; 4) uji terbatas penggunaan bahan ajar yang telah direvisi di sekolah sasaran; 5) evaluasi terhadap bahan ajar yang dilakukan dengan melakukan kegiatan diskusi terbatas antara guru dan peserta didik (FGD); dan 6) menyempurnakan produk berdasarkan hasil evaluasi dalam kegiatan FGD.

Hasil tes uji terbatas di SMK Triatma Jaya Semarang dengan interval nilai 86-100 didapatkan oleh 17 peserta didik (77,3%), interval nilai 76-85 didapatkan oleh 4 peserta didik (18,2%), dan yang terakhir interval nilai yang terendah adalah 56-75 didapatkan oleh 1 peserta didik (4,5%). Dari persentasi yang didapat oleh peserta didik di SMK Triatma Jaya Semarang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai yang diperoleh peserta didik di sekolah tersebut adalah sangat baik, yaitu total 77,3% dari keseluruhan peserta didik. Tidak jauh berbeda hasil presentasi nilai keterampilan menulis teks negosiasi di SMK Palapa Semarang, interval nilai 86-100 didapatkan oleh 18 peserta didik (58,1%), interval nilai 76-85 didapatkan oleh 9 peserta didik (29%), dan yang terakhir interval nilai yang terendah adalah 56-75 didapatkan oleh 4 peserta didik (12,9%). Dari persentasi yang didapat oleh peserta didik di SMK Palapa Semarang, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik di sekolah tersebut adalah sangat baik, yaitu total 58,1% dari keseluruhan peserta didik. Secara keseluruhan dari 51 peserta

didik dari kedua sekolah yang mengikuti tes kemampuan menulis teks negosiasi, sebanyak 48 peserta didik, atau presentase 90,57 % keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai tuntas di atas nilai KKM. Untuk kompetensi dasar menulis teks negosiasi, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Sedangkan dalam evalusia di FGD, penggunaan uji terbatas terhadap kelayakan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga yang dikembangkan memperoleh nilai dari segi kecakupan isi sebesar 90 (sangat layak), segi ketepatan isi memperoleh nilai 83,33 (layak), segi kemudahan pemahaman memperoleh nilai 76,67 (layak), segi kemenarikan isi memperoleh nilai 76,67 (layak), dan dari segi kualitas keseluruhan terhadap produk bahan ajar memperoleh nilai 83,33 (layak).

SIMPULAN

Secara keseluruhan dari 51 peserta didik dari kedua sekolah yang mengikuti tes kemampuan menulis teks negosiasi, sebanyak 48 peserta didik, atau presentase 90,57 % keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai tuntas di atas nilai KKM. Untuk kompetensi dasar menulis teks negosiasi, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Sedangkan dalam evalusia di FGD, penggunaan uji terbatas terhadap kelayakan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga yang dikembangkan memperoleh nilai dari segi kecakupan isi sebesar 90 (sangat layak), segi ketepatan isi

memperoleh nilai 83,33 (layak), segi kemudahan pemahaman memperoleh nilai 76,67 (layak), segi kemenarikan isi memperoleh nilai 76,67 (layak), dan dari segi kualitas keseluruhan terhadap produk bahan ajar memperoleh nilai 83,33 (layak).

Dari hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar menulis teks negosiasi melalui surat niaga mampu menjawab kebutuhan guru dan peserta didik. Serta dapat dijadikan sumber belajar yang mampu membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyanto. (2007). *Jurnal Didaktika*. Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar. (Vol.2 No. 1 Maret 2002: 216-226. Diakses bulan April 2015.)
- Harjito dan Nazla Maharani Umayu. (2009). "Jurus Jitu Menulis Ilmiah & Populer". Semarang: IKIP PGRI Semarang PRESS. <http://ujiansma.com/jenis-jenis-surat-niaga> (diunduh tanggal 28 Februari 2018)
- Husin, Eni Rita Zahara. (2012). *Edisi Revisi Seri Pendalaman Materi BAHASA INDONESIA SMK dan SMK Siap Tuntas Meanghadapi Ujian Nasional*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademi Permata.
- Setiawan, Ebta. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edisi III versi offline*, dalam <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kkbi/2010>
- Sudrajar, Ahmad. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar (online)*, (<http://ahmadsudrajad.wordpress.com> , diunduh 19 November 2016).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. . Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suryaman, Maman. (2012). *Metodelogi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- MGMP BAHASA INDONESIA SMK KOTA SEMATANG, TIM. (2011). *LKS BAHASA INDONESIA*. Green Media. Semarang.
- Yustinah. (2016). *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.